



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1885-1896

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1769

Pengembangan Instrumen Asesmen Gerak Lokomotor Anak Usia 4–5 Tahun Berbasis Validitas dan Reliabilitas

Putri Agustina¹, Hamidatun Annafi’u Yurintama², dan Rini Agustiningsih³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK. Gerak lokomotor merupakan bagian penting dari perkembangan motorik kasar anak usia dini yang perlu dinilai secara objektif. Namun, guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen karena belum tersedia instrumen yang spesifik dan terstandar untuk anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen gerak lokomotor yang valid dan reliabel. Penelitian menggunakan metode *Research and Development (R&D)* model RDR yang meliputi tahap penelitian awal, pengembangan, dan pengujian produk. Partisipan terdiri atas satu ahli perkembangan fisik motorik dan dua guru TK yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket validasi. Analisis menggunakan *expert judgement*, *Percentage of Agreement*, dan *Cronbach’s Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh butir instrumen valid dengan koefisien 1,00 dan reliabel dengan koefisien 1,00. Instrumen yang dikembangkan layak digunakan sebagai acuan asesmen gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun secara objektif dan sistematis. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen asesmen gerak lokomotor yang secara khusus dirancang untuk anak usia 4–5 tahun berdasarkan kebutuhan lapangan serta telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Kata Kunci : *Asesmen Fisik Motorik; Gerak Lokomotor; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. Locomotor movement is an important part of early childhood gross motor development that needs to be assessed objectively. However, early childhood education (PAUD) teachers still experience difficulties in conducting assessments because there are no specific and standardized instruments for children aged 4–5 years. This study aims to develop a valid and reliable locomotor movement assessment instrument. The study used the *Research and Development (R&D)* method with the RDR model, which includes the initial research, development, and product testing stages. Participants consisted of one physical motor development expert and two kindergarten teachers who were selected purposively. Data were collected through interviews and validation questionnaires. Analysis used *expert judgment*, *Percentage of Agreement*, and *Cronbach’s Alpha*. The results showed that all instrument items were valid with a coefficient of 1.00 and reliable with a coefficient of 1.00. The developed instrument is suitable for use as a reference for objective and systematic locomotor movement assessment of children aged 4–5 years. The novelty of this research lies in the development of a locomotor assessment instrument that is specifically designed for children aged 4–5 years based on field needs and has undergone validity and reliability testing.

Keyword : *Physical Motor Development; Locomotor Movement; Early Childhood*

Copyright (c) 2026 Putri Agustina dkk.

✉ Corresponding author : Putri Agustina

Email Address : putriagustina.2025@student.uny.ac.id

Received 24 November 2025, Accepted 1 Juni 2026, Published 1 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memiliki pola yang unik sesuai dengan potensi dan karakteristiknya masing-masing [1]. Perkembangan tersebut tidak hanya mencakup perubahan fisik yang tampak, tetapi juga melibatkan aspek lain seperti kognitif, sosial-emosional, dan motorik yang menjadi dasar kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya [2],[3]. Salah satu aspek yang penting diperhatikan pada masa anak usia dini adalah perkembangan motorik kasar, karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, dan mengoordinasikan anggota tubuh saat melakukan aktivitas fisik [4],[5],[6],[7].

Perkembangan motorik kasar anak umumnya tampak melalui berbagai jenis gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat [8],[9],[10]. Gerak lokomotor merupakan kemampuan anak untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain secara efisien dan terarah [11]. Penguasaan gerak lokomotor tidak hanya menjadi dasar bagi keterampilan gerak lainnya seperti gerak non-lokomotor dan manipulatif akan tetapi juga berkontribusi pada kebugaran jasmani dan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak [12],[13]. Oleh karena itu, kemampuan gerak lokomotor perlu distimulasi dan dinilai secara tepat agar perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal.

Penilaian perkembangan motorik kasar di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru TK menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun karena belum tersedia instrumen asesmen yang spesifik dan terstandar. Guru umumnya melakukan penilaian melalui pengamatan umum tanpa indikator yang jelas sehingga hasil penilaian cenderung subjektif dan berbeda antarpemilai. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen perkembangan motorik anak secara objektif [14]. Keterbatasan instrumen yang valid dan reliabel menyebabkan proses penilaian belum mampu menggambarkan kemampuan motorik anak secara komprehensif [15],[16].

Instrumen asesmen motorik kasar yang baik seharusnya mampu memberikan informasi yang sistematis mengenai kemampuan gerak dasar anak. Melalui instrumen yang terstruktur, guru dapat mengidentifikasi tingkat perkembangan, hambatan, serta kebutuhan stimulasi motorik anak secara lebih tepat [15],[17]. Penilaian yang objektif juga membantu lembaga PAUD dalam menyusun laporan perkembangan anak secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan [18],[19]. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penilaian motorik kasar yang dilakukan tanpa instrumen standar sering menimbulkan perbedaan hasil antar guru [20]. Guru juga mengalami kesulitan dalam mendeteksi kemampuan spesifik anak, seperti keseimbangan, koordinasi gerak, dan ketepatan langkah saat melakukan aktivitas lokomotor [15]. Dampaknya, stimulasi pembelajaran motorik kasar menjadi kurang optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak [21].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan instrumen asesmen perkembangan motorik anak usia dini [15], [22]. Akan tetapi, instrumen yang

dikembangkan masih bersifat umum dan belum secara khusus difokuskan pada kemampuan gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun. Selain itu, masih minim instrumen asesmen PAUD yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas secara sistematis sehingga kelayakan penggunaannya belum sepenuhnya terjamin. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pengembangan instrumen asesmen gerak lokomotor yang lebih spesifik, terukur, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun.

Urgensi pengembangan instrumen ini terletak pada pentingnya penyediaan alat asesmen yang mampu membantu guru melakukan penilaian perkembangan motorik kasar secara objektif, sistematis, dan terarah. Instrumen yang valid dan reliabel dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sekaligus meningkatkan kualitas asesmen di lembaga PAUD [21]. *State of the art* penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen asesmen gerak lokomotor yang dirancang secara khusus untuk anak usia 4–5 tahun berdasarkan kebutuhan lapangan serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun yang valid, reliabel, dan layak digunakan dalam proses penilaian perkembangan motorik kasar di lembaga PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model *RDR (Research, Development, Research)* yang dikembangkan berdasarkan konsep Borg & Gall [23],[24]. Model RDR dipilih karena memiliki tahapan pengembangan yang sederhana namun sistematis, meliputi tahap penelitian awal (*research*), pengembangan produk (*development*), dan penelitian akhir atau pengujian produk (*research*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025 di salah satu Taman Kanak-kanak di Surakarta, Jawa Tengah. Partisipan penelitian terdiri atas satu ahli perkembangan fisik motorik anak usia dini dan dua guru TK yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria ahli meliputi dosen atau praktisi yang memiliki kompetensi dalam bidang perkembangan fisik motorik anak usia dini serta pengalaman dalam pengembangan instrumen asesmen. Adapun kriteria guru yaitu memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun pada jenjang TK kelompok A.



Gambar 1. Alur Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas: Tahap *Research* (Studi Pendahuluan): Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara semi-terstruktur kepada guru TK untuk mengetahui kebutuhan asesmen gerak lokomotor di lembaga PAUD. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan indikator instrumen. Tahap *Development* (Pengembangan Produk): Tahap ini meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen, perumusan indikator gerak lokomotor, penyusunan butir penilaian, serta validasi awal oleh dosen pembimbing. Instrumen dikembangkan dalam bentuk angket penilaian non-tes yang memuat tujuh indikator gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun. Tahap *Research* (Uji Produk): Tahap akhir dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Validasi dilakukan oleh satu ahli dan dua praktisi menggunakan lembar validasi tertutup dengan pilihan “sesuai” dan “tidak sesuai”. Setelah memperoleh masukan dari validator, instrumen direvisi berdasarkan saran yang diberikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur dan angket tertutup. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan guru terhadap instrumen asesmen motorik kasar. Angket digunakan untuk mengukur validitas isi instrumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Uji validitas isi menggunakan *expert judgement* dengan kriteria koefisien $\geq 0,80$ dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Percentage of Agreement* dengan standar reliabilitas $\geq 0,75$. Selain itu, reliabilitas internal instrumen dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha \geq 0,70$ dinyatakan reliabel. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik antara wawancara dan angket serta *member check* kepada guru untuk memastikan kesesuaian hasil observasi dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen untuk mengidentifikasi perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun terutama pada gerak lokomotor dilakukan dengan menggunakan model RDR, yang terdiri dari tahap *research*, *development*, dan *research*. Pada tahap pertama yaitu *Research*, peneliti melaksanakan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan serta kebutuhan yang ada. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang instrument asesmen yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa instrumen asesmen yang selama ini digunakan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi perkembangan gerak lokomotor pada aspek fisik motorik secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti menyusun rancangan instrumen asesmen yang lebih terarah untuk anak usia 4-5 tahun.

Tahap kedua adalah *Development*, yaitu tahap pengembangan instrumen berdasarkan hasil analisis awal. Pada tahap ini ditetapkan bentuk produk yang akan dihasilkan, yaitu instrumen asesmen gerak lokomotor pada aspek fisik motorik anak usia 4-5 tahun. Pengembangan dimulai dengan menyusun kisi-kisi asesmen serta merancang instrumen non tes berupa kuisioner. Aspek-aspek gerak lokomotor dalam kisi-kisi disusun lebih rinci melalui penyusunan indikator asesmen. Draf awal instrumen

kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah dilakukan revisi sesuai arahan, tahap berikutnya adalah uji efektivitas produk yang akan diisi oleh dua guru sebagai bentuk penilaian terhadap instrument. Berikut kisi-kisi intrumen yang telah dikembangkan. Penyajian data dalam bentuk tabel dilakukan secara sistematis untuk memudahkan pembacaan dan interpretasi hasil pengembangan instrumen.

Tabel 1. Instrumen Gerak Lomotor dalam Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Dimensi	Indikator	Butir
Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun	Gerak Lokomotor	Anak berlari dengan ritme yang stabil	1
		Anak melompat ke depan dengan kedua kaki sejauh $\pm 30-40$ cm	2
	Anak berlari sambil mengubah arah dengan koordinasi yang baik	3	
	Anak menaiki tangga secara bergantian kaki	4	
	Anak menuruni tangga secara bergantian kaki	5	
	Anak mempertahankan posisi seimbang selama 3 detik setelah melompat dengan satu kaki	6	
	Anak menyeimbangkan tubuh saat berjalan di garis lurus atau papan titian	7	

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator telah disusun secara terstruktur berdasarkan aspek, dimensi, dan butir penilaian sehingga memudahkan proses pengukuran kemampuan gerak lokomotor anak.

Pada tahap ketiga, yaitu tahap *Research* terakhir, merupakan tahap evaluasi instrument. Pada tahap ini dilakukan uji efektivitas dengan melibatkan ahli untuk menilai kelayakan instrument. Penilaian ahli dilakukan oleh dosen *expert* dalam bidang perkembangan fisik motorik anak usia dini serta dua guru TK sebagai praktisi. Validitas isi diuji melalui lembar penilaian yang terdiri atas dua pilihan jawaban, yaitu sesuai dan tidak sesuai. Masukan dari ahli kemudian digunakan untuk memperbaiki instrumen sehingga menjadi lebih baik dan layak. Proses revisi dilakukan dengan memperbaiki redaksi butir, memperjelas indikator penilaian, serta menyesuaikan kesesuaian indikator dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun. Setelah proses validasi selesai, instrumen dianalisis lebih lanjut melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas serta kelayakan instrumen yang dikembangkan. Hasil penilaian praktisi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah perbandingan antarpenilai. Berikut hasil butir instrumen yang sesuai setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 2. Hasil Inter Rater Praktisi

Butir	Praktisi I	Praktisi II
1	sesuai	sesuai
2	sesuai	sesuai
3	sesuai	sesuai
4	sesuai	sesuai
5	sesuai	sesuai
6	sesuai	sesuai
7	sesuai	sesuai

Penyajian data dalam tabel ini menunjukkan konsistensi penilaian antar praktisi terhadap setiap butir instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2, diperoleh bahwa seluruh butir instrumen berjumlah 7 butir yang dikembangkan dinilai sesuai oleh ahli dan praktisi. Seluruh butir dinyatakan valid karena setiap indikator yang disusun telah mengacu pada aspek perkembangan gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun serta dirancang berdasarkan kebutuhan lapangan. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa setiap butir telah merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga secara rasional konten instrumen telah mencerminkan kemampuan gerak dasar anak secara tepat. Perhitungan validitas isi menunjukkan bahwa instrumen asesmen gerak lokomotor memiliki koefisien sebesar 1,00 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Setelah validitas isi diperoleh, Langkah berikutnya adalah dilakukan analisis reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Percentage of Agreement. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya (R) berada pada angka $\geq 0,75$, sedangkan nilai $\leq 0,75$ menunjukkan instrmen kurang reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh 7 butir dinyatakan reliabel karena kedua praktisi memberikan penilaian yang konsisten. Nilai rata-rata Agreement adalah 1, sedangkan rata-rata Disagreement berada pada angka 0. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 1,00 sehingga instrumen asesmen gerak lokomotor pada aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun dinyatakan reliabel. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa kedua praktisi sepenuhnya sejalan dan tidak terdapat perbedaan pada setiap butir yang dinilai. Berdasarkan keseluruhan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen gerak lokomotor pada aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain disajikan dalam bentuk tabel deskriptif, analisis statistik juga digunakan untuk memperkuat hasil pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	21,1000	5,266	0,337	0,835
X2	21,4667	4,257	0,523	0,809
X3	21,3333	4,368	0,538	0,806
X4	21,5667	3,840	0,744	0,769
X5	21,5667	3,840	0,744	0,769
X6	21,9333	3,926	0,506	0,821
X7	21,4333	4,047	0,656	0,786

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan analisis statistik menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha pada instrumen perkembangan gerak lokomotor yang terdiri dari tujuh indikator (X1–X7), seluruh item menunjukkan nilai *Corrected Item–Total Correlation* di atas 0,30, yaitu berkisar antara 0,337 hingga 0,744. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa setiap butir memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruksi yang sama, yaitu kemampuan gerak lokomotor anak usia dini. Ketujuh item tersebut mencakup indikator: X1 Anak berlari dengan ritme yang stabil; X2 Anak

melompat ke depan dengan kedua kaki sejauh $\pm 30-40$ cm; X3 Anak berlari sambil mengubah arah dengan koordinasi yang baik; X4 Anak menaiki tangga secara bergantian kaki; X5 Anak menuruni tangga secara bergantian kaki; X6 Anak mempertahankan posisi seimbang selama 3 detik setelah melompat dengan satu kaki; X7 Anak menyeimbangkan tubuh saat berjalan di garis lurus atau papan titian.

Selain itu, hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* jika item dihapus berada pada rentang 0,769 hingga 0,835, yang berarti bahwa tidak ada item yang menurunkan reliabilitas instrumen. Dengan kata lain, seluruh butir memiliki kontribusi positif terhadap konsistensi internal instrumen. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen perkembangan gerak lokomotor yang terdiri dari indikator X1 sampai X7 adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan gerak lokomotor anak secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki kesesuaian dengan konstruk yang diukur dan mampu memberikan hasil penilaian yang stabil apabila digunakan pada kelompok anak yang serupa. Uraian pada bagian ini difokuskan pada penyajian hasil pengujian instrumen, sedangkan pembahasan lebih lanjut terkait makna temuan akan dijelaskan pada bagian pembahasan.

Pertama, instrumen gerak lokomotor dalam perkembangan fisik motorik anak usia 4–5 tahun dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi prinsip dasar penyusunan instrumen yang baik, yaitu valid, reliabel, dan sesuai dengan kebutuhan asesmen pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen memperoleh koefisien validitas isi sebesar 1,00 dan koefisien reliabilitas sebesar 1,00 sehingga seluruh indikator dinilai mampu mengukur kemampuan gerak lokomotor secara konsisten dan tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi, yang berarti instrumen mampu mengukur kemampuan gerak lokomotor secara tepat dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan Arikunto yang menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar menghasilkan data yang akurat [25]. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Alim et al. yang menunjukkan bahwa instrumen motorik kasar yang valid dan reliabel mampu membantu guru mengidentifikasi perkembangan anak secara lebih akurat [26]. Instrumen yang dikembangkan memperoleh penilaian baik dari para ahli, sehingga menunjukkan bahwa setiap butir indikator telah mewakili aspek gerak lokomotor yang hendak diukur. Seluruh indikator dinilai sesuai karena mencerminkan kemampuan gerak dasar yang berkembang pada anak usia 4–5 tahun, seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, serta koordinasi gerak tubuh yang menjadi bagian penting perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono instrumen yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar dapat menggambarkan kemampuan anak secara akurat [27]. Validitas menunjukkan ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menggambarkan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip bahwa instrumen harus berkesinambungan, bermakna, dan dapat dipercaya didukung oleh Laksana yang menggarisbawahi pentingnya

indikator yang valid dan reliabel dalam instrumen asesmen PAUD [28]. Selain itu, Hayati menegaskan bahwa asesmen PAUD memerlukan instrumen yang jelas dan objektif agar pengumpulan data perkembangan anak tidak bersifat subjektif [29]. Pendapat ini dipertegas oleh Hibana yang menjelaskan bahwa penilaian perkembangan anak perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan [30]. Oleh karena itu, instrumen gerak lokomotor ini memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan pengamatan sekaligus memastikan bahwa hasil pengukuran dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua, instrumen gerak lokomotor yang dikembangkan layak diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Sebelum instrumen dikembangkan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih melakukan penilaian secara umum tanpa indikator yang rinci sehingga hasil penilaian cenderung berbeda antarpenilai. Kehadiran instrumen ini membantu guru melakukan observasi perkembangan motorik secara lebih terstruktur dan objektif. Penilaian perkembangan motorik perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan maupun hambatan yang dialami anak setelah memperoleh pengalaman belajar [31]. Melalui instrumen ini, guru dapat menentukan keputusan pembelajaran yang lebih tepat, termasuk dalam merancang stimulasi sesuai kebutuhan anak [32]. Asesmen perkembangan motorik bukan hanya bertujuan mengukur kemampuan anak dalam berlari, melompat, atau menyeimbangkan tubuh, tetapi juga mengidentifikasi tahapan perkembangan, minat, dan kesiapan fisik anak dalam mengikuti aktivitas selanjutnya [33]. Dengan demikian, instrumen ini dapat menjadi alat bantu yang relevan bagi guru PAUD dalam menilai kemampuan dasar lokomotor secara lebih mendalam dan akurat.

Temuan penelitian lain juga mendukung bahwa keberadaan instrumen penilaian sangat penting bagi guru, terutama dalam mengukur perkembangan motorik anak secara objektif [34]. Instrumen asesmen yang baik terbukti dapat memandu guru dalam mengidentifikasi kemampuan maupun kesulitan anak [15]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasha et al. yang menyatakan bahwa instrumen asesmen motorik kasar yang valid dan reliabel mampu membantu guru melakukan identifikasi perkembangan motorik anak secara lebih akurat [35]. Selain itu, penelitian Misriyeni & Mahyuddin juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian fisik motorik yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak dapat meningkatkan objektivitas penilaian guru [36]. Penelitian Rohmadheny et al. juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem laporan perkembangan anak yang terstruktur membantu guru PAUD mengelola hasil asesmen perkembangan anak secara lebih sistematis dan terarah [37]. Selanjutnya, Putra et al., menyatakan bahwa instrumen asesmen fisik motorik yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi mampu meningkatkan ketepatan guru dalam mengidentifikasi kemampuan motorik kasar anak usia dini [32]. Selain itu, penelitian Ramadhani et al. menunjukkan bahwa asesmen perkembangan motorik yang dilakukan secara objektif dapat membantu guru menentukan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak [38]. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena

secara khusus memfokuskan pengembangan instrumen pada gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun berdasarkan kebutuhan lapangan di PAUD.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa instrumen yang layak harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas agar hasil pengukuran dapat digunakan untuk mengambil keputusan pendidikan [25]. Kelebihan instrumen gerak lokomotor yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penyusunannya yang berbasis kebutuhan lapangan, sehingga indikator-indikator yang ada benar-benar mencerminkan kemampuan motorik yang perlu diamati guru PAUD. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pengujian belum sampai pada tahap uji kepraktisan dalam skala yang lebih luas. Selain itu, jumlah validator dalam penelitian ini masih terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada berbagai lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen gerak lokomotor anak usia 4–5 tahun yang valid, reliabel, dan layak digunakan di lembaga PAUD. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen memperoleh koefisien validitas sebesar 1,00, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Percentage of Agreement memperoleh nilai 1,00 dan diperkuat melalui analisis Cronbach's Alpha yang berada pada kategori reliabel. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan gerak lokomotor anak secara konsisten dan objektif. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen asesmen gerak lokomotor yang secara khusus dirancang untuk anak usia 4–5 tahun berdasarkan kebutuhan lapangan serta telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang dikembangkan dapat membantu guru PAUD dalam melakukan penilaian perkembangan motorik kasar secara lebih sistematis, terarah, dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji kepraktisan dan uji efektivitas instrumen pada jumlah subjek yang lebih luas agar instrumen dapat digunakan secara optimal di berbagai lembaga PAUD.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada ahli perkembangan fisik motorik yang telah memberikan penilaian, arahan, dan masukan berharga dalam proses validasi instrumen, sehingga instrumen yang dikembangkan dapat memenuhi standar kelayakan yang tinggi. Penulis juga berterima kasih kepada para guru Taman Kanak-kanak yang berperan sebagai praktisi dalam memberikan penilaian dan umpan balik melalui wawancara maupun pengisian angket, sehingga instrumen asesmen gerak lokomotor ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada pihak program

studi, dosen pengampu mata kuliah asesmen perkembangan anak usia dini, serta lembaga yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Semoga kontribusi semua pihak menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat bagi pengembangan asesmen motorik anak usia dini.

REFERENSI

- [1] J. K. 'Aini dan G. R. Affandi, "Self-Adjustment in Mother Who Have Children with Special Needs with Slow Learner Disorder (Phenomenological)," *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 13, no. 01, hal. 233–243, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/11593>
- [2] E. Desmariansi, Y. Nofriyanti, D. Roza, dan M. Wulandari, "Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif dan Fisik Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 1, hal. 3418–3427, Feb 2025, doi: 10.31004/jptam.v9i1.25692.
- [3] Sukatin Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Wahyu Widiyansih, dan Yulia Putri, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. DAN ILMU Sos.*, vol. 1, no. 3, hal. 186–194, Jul 2023, doi: 10.54066/jupendis.v1i3.492.
- [4] I. Ariani, R. N. Lubis, S. H. Sari, Y. Fransisca, dan F. Nasution, "Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, hal. 12347–12354, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i6.10444.
- [5] F. Azzahra, G. K. Hammudah, dan R. K. Solihat, "Footprint Game: Apakah Solusi Tepat Untuk Melatih Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini?," *J. Rinjani Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, hal. 135–144, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD/article/view/100>
- [6] D. S. Dewi, I. Nurjaman, dan E. Fitria, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, hal. 289–302, Sep 2024, doi: 10.26877/paudia.v13i2.776.
- [7] S. Badriah, I. Nirmala, dan F. E. Putri, "Penerapan Senam Irama untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di TKQ Tamrinusshibyan," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 08, no. 18, hal. 391–399, 2022, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7135832>.
- [8] M. I. Yatmi dan G. D. Lestari, "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Aktivitas Fisik di Rumah," *J+PLUS J. Mhs. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 11, no. 02, hal. 28–34, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/46044>
- [9] A. Fajarwati dan I. Arini, "Model Pembelajaran Berbasis Lokomotor dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, hal. 317–324, Mar 2023, doi: 10.37985/jer.v4i1.162.
- [10] H. Julianti, Y. Nurani, dan N. Pratiwi, "Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 11, Nov 2023, doi: 10.47134/paud.v1i2.70.
- [11] S. P. Kusumatika dan E. U. E. Rasmani, "Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Jumping Games," *Early Child. Educ. Dev. J.*, vol. 07, no. 02, hal. 179–190, 2025, doi: 10.20961/ecedj.v7i2.108232.
- [12] Risfandi Setyawan dan Kahan Tony Hendrawan, "Pengaruh Gross Motor Skill terhadap Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Centong," *SPRINTER J. Ilmu Olahraga*, vol. 4, no. 2, hal. 107–112, Jul 2023,

- doi: 10.46838/spr.v4i2.311.
- [13] P. I. Maylani, A. Setia Lengkana, dan M. Nur Alif, "Analisis Peran Pendidikan Jasmani terhadap Kepercayaan Diri dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar," *Gelangg. Olahraga J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 8, no. 3, hal. 872–890, Apr 2025, doi: 10.31539/jpjo.v8i3.14796.
- [14] D. Y. Sari, I. T. Nakita, dan F. Rahma, "Pemahaman Guru dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 25–37, Mei 2022, doi: 10.31851/pernik.v5i2.7910.
- [15] I. D. A. L. Dewi, N. M. Asril, dan D. G. F. Wirabrata, "Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, hal. 416, Okt 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.39857.
- [16] F. Irna, R. Marmawi, dan D. Miranda, "Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permaata Ampera Pontianak," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 11, no. 09, hal. 1875–1882, 2022, doi: 10.26418/jppk.v11i9.58597.
- [17] I. Ismaryati, B. Wijanarko, I. Nuryadin, R. I. Doewes, dan M. Muhyi, "Validity and reliability of TGMD-2 Surakarta children aged 7-10 years," *Indones. J. Res. Phys. Educ. Sport. Heal.*, vol. 1, no. 1, hal. 73–77, Feb 2023, doi: 10.17977/um086v1i12023p73-77.
- [18] T. A. Sum dan A. W. Rahma, "Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Smart Paud*, vol. 06, no. 01, hal. 12–18, 2023, doi: 10.36709/jspaud.v6i1.51.
- [19] E. Puspitasari, R. Novianti, dan Z. N, "Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, hal. 1346–1356, Sep 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1726.
- [20] J. Rojo-Ramos, M. J. González-Becerra, S. Gómez-Paniagua, J. Carlos-Vivas, Á. Acevedo-Duque, dan J. C. Adsuar, "Psychomotor Skills Activities in the Classroom from an Early Childhood Education Teachers' Perspective," *Children*, vol. 9, no. 8, hal. 1214, Agu 2022, doi: 10.3390/children9081214.
- [21] Audi Rizky Ramadhani, Devi Chairunnissa, dan Nur Saffana Fajar Zeen, "Efektivitas Asesmen dan Evaluasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pasca Pembelajaran Online di TKIT An Nuur 2 Surabaya," *Help. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 39, no. 2, hal. 81–90, Sep 2022, doi: 10.36456/helper.vol39.no2.a5077.
- [22] F. A. Diana, I. N. Jampel, dan P. A. Antara, "Instrumen Penilaian Kelincahan Tubuh Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, hal. 423, Okt 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.39117.
- [23] L. F. Santos-Meneses dan A. Gyenes, "A systematic literature review of online discussions in critical thinking interventions: Exploring dialectical E-discussions," *Educ. Res. Rev.*, vol. 51, hal. 100779, Mei 2026, doi: 10.1016/j.edurev.2026.100779.
- [24] Torang Siregar, "Stages of Research and Development Model Research and Development (R&D)," *DIROSAT J. Educ. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 1, no. 4, hal. 142–158, Okt 2023, doi: 10.58355/dirosat.v1i4.48.
- [25] Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, dan H. Harmonedi, "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, hal. 780–789, Mei 2025, doi: 10.61104/jq.v3i2.1070.

- [26] M. L. Alim, J. Joni, M. Fauziddin, dan D. Ahmadi, "Peningkatan Kompetensi Calon Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Motorik Kasar Anak melalui Pelatihan dan Pendampingan Berkesinambungan," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 3, hal. 1082–1095, Jul 2025, doi: 10.31004/abdira.v5i3.868.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Revisi. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [28] D. N. L. Laksana, "Validation Instruments for Local Culture-Based Learning Media," *J. Educ. Technol.*, vol. 8, no. 2, hal. 264–274, Jul 2024, doi: 10.23887/jet.v8i2.74446.
- [29] K. N. Hayati, I. Indrawati, H. Hadijah, D. Triatna, A. Rahmi, dan T. Susanti, *Asesmen Inovatif untuk PAUD*. Jakarta: PT Cipta Gadhing Artha, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71967/>
- [30] H. Hibana dan S. Surahman, "Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, hal. 607–615, Des 2021, doi: 10.30605/jsgp.4.3.2021.1392.
- [31] K. A. Thabina, N. R. Akbar, N. Azkiah, R. A. Fadhli, S. A. N. Disastra, dan Y. Natanael, "Asesmen Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak sebagai Upaya Monitoring dan Membangun Kesadaran pada Wali Murid terkait Tumbuh Kembang Anak di PAUD Nurul Iman Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 06, no. 07, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4727>
- [32] R. Putra, M. F. Anawaty, dan A. R. Safira, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 1, hal. 95–103, Mei 2024, doi: 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.23514.
- [33] N. R. Fadhli dan D. Bagus, "Analisis Kemampuan Motorik Kasar Pemain Sepak Bola U-10 dengan TGMD-3," *J. Edukasi Citra Olahraga*, vol. 6, no. 1, hal. 214–226, Feb 2026, doi: 10.38048/jor.v6i1.6751.
- [34] H. Saddiah, I. A. M. Bugis, S. P. Putri, dan K. Munir, "Urutan Perkembangan Gerak Keterampilan dan Penilaian Keterampilan yang Bervariasi," *J. Embun Fitrah Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 01, hal. 1–4, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stitaw-binjai.ac.id/index.php/embun/article/view/19>
- [35] F. D. P. K. Pasha, M. E. Winarno, dan M. Mu'arifin, "Instrumen keterampilan lokomotor pada anak usia dini: studi validitas, reliabilitas, dan objektivitas di indonesia untuk anak usia 4-5 tahun," *Multilater. J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 24, no. 3, hal. 551, Nov 2025, doi: 10.20527/multilateral.v24i3.23628.
- [36] M. Misriyeni dan N. Mahyuddin, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membutsir di PAUD Marhamah Sawahlunto," *J. Inov. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 2, hal. 520–524, 2026, doi: 10.31004/j4f01k15.
- [37] P. S. Rohmadheny, I. Puspitasari, M. Rosyda, dan A. V. R. Pramudyani, "Prototype e-Report PAUD 1.0 untuk Menyusun Laporan Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 2596–2609, Jan 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1643.
- [38] S. B. Syafitri, H. Harun, dan P. Prayitno, "Analisis Guru dalam Penilaian Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 3, hal. 1195–1203, Sep 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i3.1233.